

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan yaitu masih lemahnya proses selama pembelajaran. Faktanya yang diperoleh selama ini proses belajar dan mengajar IPA hanya ditekankan pada menghafal fakta, prinsip dan teori saja.¹ Pembelajaran IPA juga tidak cukup hanya dengan penjelasan dan mendengarkan saja, melainkan siswa akan lebih mudah memahami materi dan konsep-konsep IPA jika dilakukan dengan kegiatan menemukan konsep itu sendiri. Proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta, membangun konsep, teori dan sikap ilmiah sendiri yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas produk pendidikan.²

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.³ Hal ini sejalan

¹ Moch.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 21

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 24

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), hal 48

dengan pendapat Rustaman (dalam Zulfiani)⁴ yang menyatakan bahwa pelajaran IPA mencakup bahan kajian tentang Biologi, Fisika merupakan mata pelajaran yang dapat menanamkan dan mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai ilmiah kepada peserta didik.

Konsep IPA yang disampaikan oleh guru belum banyak digunakan oleh seorang peserta didik dalam memecahkan masalah yang mereka jumpai.⁵ Di Indonesia, peserta didik yang mempelajari IPA relative belum mampu menggunakan pengetahuan IPA yang mereka peroleh untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.⁶ PISA (*Program for International Student Assessment*) 2006 yang berfokus pada literasi IPA mengukuhkan peserta didik di Indonesia menempati posisi ke- 50 dari 57 negara peserta dengan skor rata-rata 393.⁷ Aspek IPA yang diukur oleh PISA bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik mengidentifikasi masalah dalam memahami fakta-fakta alam dan lingkungan serta menggunakannya untuk memahami fenomena dan perubahan pada lingkungan hidup.

Banyak faktor yang diduga turut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal.⁸ Faktor internal antaranya sikap siswa yang nantinya dapat mendorong minat dalam mempelajari IPA. Pemahaman dan penguasaan

⁴ Zulfiani, dkk., *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), hal.46

⁵ Asih Widi, Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 11

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran*hal. 24

⁷ Hayat, Yusuf, *Benchmark Internasional : Mutu Pendidikan* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 12

⁸ Asih Widi dan Eka Sulistyowati, *Metodologi*hal. 12

konsep akan lebih mudah disampaikan guru jika sikap ilmiah sudah terbentuk pada diri siswa. Sikap ilmiah memiliki keterkaitan dengan pembelajaran sains yang nantinya akan mempengaruhi perbuatannya. Tentunya sikap positif terhadap sains dapat memberikan kontribusi yang tinggi dalam pembentukan sikap ilmiah pada siswa.⁹

Sikap ilmiah dalam mempelajari IPA sangat bermanfaat bagi siswa yaitu dapat membentuk sikap dan nilai positif dalam diri siswa antara lain rasa percaya diri yang tinggi, ketekunan, kecermatan, pekerja keras, dan tak kenal putus asa. Sikap dan nilai positif ini sebagai bekal untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Pengembangan sikap ilmiah juga berguna untuk membangun karakter siswa. Hal ini sesuai dengan paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran bukan hanya merubah perilaku tetapi membentuk karakter dan sikap mental yang berorientasi pada *global mindset*.¹¹

Hasil kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA diketahui rasa percaya diri siswa sekarang mulai menurun. Jika bukan guru yang berperan sebagai sumber belajar, siswa secara mandiri tidak dapat belajar dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri. Ketergantungan siswa terhadap guru cukup besar, meskipun di MTs PSM Jeli Karangrejo ini siswa-

⁹ Herson anwar, Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains, *Jurnal Pelangi Ilmu* 2009, Vol, 2 No.5, hal.106

¹⁰ Riyan Melani, Pengaruh Metode *Guided Discovery Learning* Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, Vol, 4. No. 1, hal. 97-105

¹¹ Nur Hidayati Yensy, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa, *Jurnal Kependidikan LPPM IKIP Mataram*, Vol.14, No.3, hal. 285

siswa nya sangat tertib dan tidak pernah ketergantungan dengan internet. Padahal, mengajar seharusnya ditentukan oleh kebutuhan siswa, bukan selera guru. Artinya siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai gayanya sendiri. Dengan demikian peran guru berubah dari peran sebagai sumber menjadi fasilitator.¹²

Siswa sebenarnya sudah aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hanya saja keaktifan siswa ini hanya beberapa saja. Sikap berfikir kritis dan rasa keingintahuan siswa umumnya masih kurang dan sikap ketergantungan siswa dengan guru juga masih besar. Para siswa ini memerlukan pendekatan khusus untuk mengubah gaya belajar dan sikap mereka pada proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di MTs PSM Jeli Karangrejo Keaktifan siswa dikelas umumnya hanya di pancing oleh guru saja, kurang ada rasa alami yang timbul dari siswa secara pribadi untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian awal di MTs PSM Jeli Karangrejo ini peneliti mengamati masih terdapat hasil belajar yang kurang optimal, karena siswa secara mandiri masih belum bisa mengembangkan gaya belajarnya sendiri dan rasa ingin tahu yang kurang dalam pembelajaran menunjukkan masih rendahnya sikap ilmiah dalam diri siswa.¹³

Hal yang dapat di lakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan memberikan inovasi metode pembelajaran di kelas.

¹² Wawancara Ibu Irmatul Masfi, S.Pd di MTs PSM Jeli Karangrejo tanggal 25 September 2018

¹³ Observasi kegiatan pembelajaran di MTs PSM Jeli Karangrejo, tanggal 25 September 2018

Pembelajaran di kelas selama ini masih banyak di dominasi dengan metode tradisionanl yaitu ceramah.¹⁴ Metode ceramah sudah di gunakan secara umum di berbagai sekolah, akan tetapi belum menunjukkan perbaikan terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan metode inovatif di dalam pembelajaran.

Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan metode *guided discovery* (penemuan terbimbing) dimana dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari. Sesuai hasil penelitian Nbina, J. B. yang menyatakan bahwa metode *guided discovery* merupakan metode yang inovatif dan perlu dikembangkan oleh guru.¹⁵ Pada metode *guided discovery* ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan pemahamannya sendiri, sedangkan siswa yang aktif membangun sendiri pemahamannya dari petunjuk-petunjuk yang diberikan guru. Penerapan metode ini dilakukan agar pemahaman siswa lebih mendalam dan dapat bertahan lama.¹⁶ Peningkatan pemahaman siswa diharapkan juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode *guided discovery* merupakan metode yang inovatif dan perlu dikembangkan oleh guru di mana dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari. Menurut Shulman dan Keisler dalam pembelajaran *discovery* terbimbing umumnya lebih efektif dari

¹⁴ Juli Sukimarwati, Pembelajaran Biologi Dengan *Guided Inquiry Model* Menggunakan LKS Terbimbing dan LKS Bebas Termodifikasi Ditinjau Dari Kreativitas dan Motivasi Berprestasi Siswa, Vol. 4, No.2 hal. 44-52

¹⁵ Nbina, J.B. 2013. *Journal of Research in Education and Society*, Vol, 4. No. 1, hal 1-8

¹⁶ Dahar, R.W, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 25

pada *discovery* murni karena beberapa siswa tidak mempelajari aturan atau prinsip dengan *discovery* murni, melainkan dengan *discovery* terbimbing. Metode *guided discovery* lebih efektif dalam pembelajaran IPA, karena model ini membantu siswa bertemu dengan dua kriteria penting dalam pembelajaran aktif yaitu membangun pengetahuan untuk membuat pengertian dari informasi baru dan mengintegrasikan informasi baru sampai ditemukan pengetahuan yang tepat.¹⁷

Dalam praktiknya, siswa adalah subyek dari proses pembelajaran itu sendiri, siswa pun akan segera menemukan bakat dan ketertarikannya, sehingga proses pembelajaran dapat semakin terarah dan terencana dengan baik. Melalui metode *Guided discovery*, siswa diminta secara aktif untuk mencari dan menemukan sendiri. Dalam konteks penggunaan *discovery* sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil yang besar untuk menentukan suasana dan model pembelajaran.¹⁸ Melalui metode *discovery*, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh

¹⁷ Cahyo Fajar Handayani dkk, Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Melalui Kegiatan Praktikum Pada Materi Stoikiometri Larutan , *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 11, No. 1, 2017, hal. 1840-1848

¹⁸ Abrari Nur Aan Ilmil, Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Gerak Dikelas VII SMP Negeri 1 Pucuk, Vol. 4. No.2, hal. 55

guru, karena semua peserta didik kemampuan yang sama untuk memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan.¹⁹

Siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan kritis dalam menindak lanjuti setiap pertanyaan dalam pembelajaran secara mandiri akan meningkatkan hasil belajar siswa. Ketergantungan siswa terhadap guru perlahan akan berkurang dan secara mandiri siswa mampu meningkatkan kualitas belajar mereka.²⁰

Penjelasan diatas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Metode *Guided Discovery* Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo”**

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa MTs PSM Jeli Karangrejo pada mata pelajaran IPA

¹⁹Widayati, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Penemuan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan *Self Concept* Dengan Mengontrol Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas VII SMP, Vol. 11. No 1, hal. 25

²⁰Riyan Melani, Pengaruh Metode *Guided Discovery Learning* Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Sma Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 4, No. 1, 2012, hal. 97-105

- b. Metode pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga guru lebih aktif dibanding siswa dalam proses pembelajaran
- c. Rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran masih kurang

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu ada batasan masalah. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Metode yang di gunakan adalah *Guided Discovery*
2. Materi yang dijadikan penelitian yaitu fokus pada materi Sistem Pernafasan Manusia
3. Penelitian difokuskan pada hasil belajar dan sikap ilmiah
4. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo Tahun Ajaran 2018/2019

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh metode *Guided Discovery* terhadap sikap ilmiah siswa di MTs PSM Jeli Karangrejo ?
2. Apakah ada pengaruh metode *Guided Discovery* terhadap hasil belajar siswa di MTs PSM Jeli Karangrejo ?
3. Apakah ada pengaruh metode metode *Guided Discovery* terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar siswa di MTs PSM Jeli Karangrejo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode *Guided Discovery* terhadap sikap ilmiah siswa kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo
2. Untuk menjelaskan pengaruh metode *Guided Discovery* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo
3. Untuk menjelaskan pengaruh metode metode *Guided Discovery* terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

- Ho: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *guided discovery* terhadap sikap ilmiah siswa pada materi sistem pernafasan manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo
- Ha : Ada pengaruh metode metode *guided discovery* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo

2. Hipotesis 2

- Ho: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *guided discovery* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo

- Ha : Ada pengaruh metode metode *guided discovery* terhadap sikap ilmiah siswa kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo

3. Hipotesis 3

- Ho: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *guided discovery* terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo
- Ha : Ada pengaruh metode metode *guided discovery* terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo

F. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang sistem pernafasan manusia dalam meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi sekolah untuk menyusun program sekolah yang lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

Sebagai tambahan pengetahuan agar lebih meningkatkan cara mengajar guru agar menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien yang mampu tertanam pada diri siswa sampai kapanpun. Serta diharapkan dapat

menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman tentang metode/strategi dalam mengajar sebagai bekal nantinya ketika terjun di dalam dunia pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

a. Definsi Konseptual

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²¹

2. *Guided Discovery*

Guided discovery adalah suatu metode pengajaran yang memberikan lebih banyak otonomi siswa atau kebebasan siswa dibandingkan dengan pengajaran langsung. Dengan *guided discovery* siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai suatu

²¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 747

masalah dan akan lebih tertarik terhadap suatu materi pelajaran jika mereka dilibatkan secara aktif.²²

3. Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah merupakan suatu pandangan seseorang terhadap cara berpikir yang sesuai dengan metode keilmuan, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk menerima ataupun menolak cara berpikir yang sesuai dengan keilmuan tersebut.²³

4. Hasil belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁴

b. Definsi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud “Pengaruh Metode *Guided Discovery* Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo” adalah cara atau usaha peneliti untuk memperkenalkan kepada siswa metode pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Yakni metode *guided discovery*, pembelajaran ini di buat interaktif dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dihadapkan pada situasi dimana mereka bebas

²² Azizah, *Pengaruh Penggunaan Metode Guided Discovery Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*

²³ Burhanuddin Salam, *Pengantar Filsafat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 38

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

menyelidiki dan menarik kesimpulan sedangkan guru mengarahkan siswa untuk membuat terkaan, intuisi dan mencoba-coba.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini nanti terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini nanti memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini nanti terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari: a. Latar Belakang Masalah, b. Identifikasi dan Pembatasan Masalah c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Hipotesis Penelitian, f. Kegunaan Penelitian, g. Penegasan istilah, h. Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari kerangka teori: a. Metode Pembelajaran *Guided Discovery*, b. Sikap Ilmiah, c. Hasil Belajar, d. Hakikat IPA, e. Sistem Pernafasan Manusia, h. Kerangka Berpikir Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian terdiri dari: a. Rancangan penelitian (berisi Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian), b. Variabel penelitian, c. Populasi, Sampel dan Sampling, d. Kisi-kisi Instrumen, e. Instrumen Penelitian, f. Data dan Sumber Data, g. Teknik Pengumpulan Data, h. Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari: a. Deskripsi Data, dan b. Pengujian Hipotesis, c. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Bab V : Pembahasan yang terdiri dari: a. Pembahasan rumusan masalah I, b. Pembahasan rumusan masalah II, c. Pembahasan rumusan masalah III

Bab VI : Penutup yang terdiri dari: a. Kesimpulan, b. Saran.

Bagian akhir skripsi ini nanti terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.